

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang dilakukan secara mendalam guna memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti. Pendekatan ini mencakup aspek seperti persepsi, tindakan, dan perilaku, yang dijelaskan melalui deskripsi atau uraian dalam bentuk kata-kata dan kalimat (Moleong, 2017). Lebih lanjut, dikemukakan oleh Nasution (2023) bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, yaitu langsung dilakukan pada sumber data oleh peneliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada makna, sehingga metode yang biasa dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti sebagai instrumen kunci yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Selain itu, Soraya (2017) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif memiliki format dengan memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena yang ada. Penelitian dilakukan dengan peneliti mengambil data langsung di lapangan dengan wawancara. Topik yang diambil juga berasal dari pemusatan fenomena.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk melihat dan menelaah, memahami sikap, dan pandangan seseorang maupun kelompok mengenai suatu hal. Sejalan dengan Hikmawati (2018) wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya konstruksi makna terkait suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manusia untuk berinteraksi langsung dengan informan atau objek penelitian, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai realitas di lapangan (Moleong, 2017).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan berbagai fakta dan data melalui analisis teks dan wawancara. Hasil analisis teks menjadi pedoman peneliti dalam membuat pertanyaan wawancara. Hasil wawancara akan dianalisa dengan cara deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman dari analisis permasalahan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi sembilan elemen jurnalisisme dalam laporan investigasi pusat judi *online* Kamboja pada Kompas.id. Adapun data yang didapat melalui wawancara yang dilakukan bersama informan penelitian sesuai dengan kriteria informan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, perbedaan pandangan antarindividu sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki paradigma untuk menyederhanakan kompleksitas dan memahami realitas sosial. Paradigma sendiri dapat diartikan sebagai cara mendasar dalam mempersepsi, menilai, berpikir, dan bertindak terhadap realitas sosial. Sundaro (2022) menjelaskan bahwa paradigma dapat membantu merumuskan tentang apa dan bagaimana persoalan harus dipelajari dan mesti di jawab. Dalam konteks penelitian, paradigma berfungsi sebagai landasan berpikir yang digunakan peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan objek penelitian (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Menurut Diamastuti (2015) paradigma kritis menggunakan bukti ketidakadilan sebagai titik awal analisis, kemudian berupaya merombak struktur atau sistem yang tidak adil, dan selanjutnya membangun tatanan baru yang mencerminkan keadilan. Dapat dikatakan bahwa realitas menurut paradigma kritisi tidak berjalan harmonis, tetapi ada konflik dan pergulatan sosial di dalamnya. Oleh karenanya, peneliti menggunakan paradigma kritis karena adanya kebenaran yang diungkap oleh media mengenai realitas manusia. Kebenaran tersebut diungkap dalam investigasi yang dilakukan oleh Kompas.id dan penelitian menggunakan objek tersebut.

Selain itu, dalam paradigma kritis terdapat keterkaitan yang kuat antara peneliti dan objek penelitian, sehingga peneliti berperan sebagai aktor intelektual dalam proses perubahan sosial (Diamastuti, 2015). Dapat dipahami bahwa peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan guna memahami suatu peristiwa secara

utuh dan alami, tanpa dipengaruhi atau dicampuri oleh pihak lain, termasuk peneliti lainnya. Pengumpulan data pada paradigma ini dilakukan dengan memahami secara mendalam fenomena yang dihadapi dan melakukan analisis objek yaitu dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan juga wawancara untuk memperoleh data lainnya sekaligus mengkonfirmasi data yang telah diperoleh.

Paradigma kritis dipilih karena sesuai dengan objek penelitian dalam penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian juga akan memanfaatkan analisis dokumentasi dari laporan investigasi serta elemen-elemen jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel sebagai dasar dalam penyusunan pertanyaan wawancara. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis digunakan untuk mengamati, mengkaji, dan menganalisis penerapan sembilan elemen jurnalisme dalam laporan investigatif mengenai pusat judi *online* di Kompas.id.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan masalah dari sebuah fenomena yang dipilih. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian adalah suatu proses sistematis yang mencakup pengumpulan data, analisis, serta interpretasi informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan menurut Priyono (2016) metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang guna mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian dengan maksud untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan.

Dalam menjawab permasalahan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis teks dan wawancara. Menurut Moleong (2017), deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjelaskan suatu fenomena.

Pada metode deskriptif kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasilnya menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif guna menjawab lebih rinci permasalahan dengan berbagai sumber data. Permasalahan yang akan dijawab yaitu implementasi sembilan elemen jurnalisme dalam laporan investigasi pusat judi *online* Kamboja pada Kompas.id. Hasil dari penelitian berupa pernyataan yang dipaparkan secara nyata sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan.

3.3 Informan

Informasi dalam penelitian kualitatif deskriptif selain data dari analisis teks, juga membutuhkan informan sebagai data wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan sebelum pengumpulan data dilakukan. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini juga dapat diartikan sebagai cara menentukan sampel penelitian dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017). Dapat diartikan bahwa pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dan bukan secara acak. Menurut Hikmawati, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik *purposive sampling*, diantaranya:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi.
2. Subjek yang diambil secara sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling* pada penelitian agar informan yang ditetapkan secara logis mampu mewakili populasi. Sebelum mengambil sampel, peneliti telah menetapkan karakteristik tertentu agar sesuai

dengan penelitian. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel. Berikut adalah beberapa kriteria informan dalam penelitian:

1. Jurnalis yang terlibat langsung dalam liputan investigasi judi *online* Kamboja.
2. Penulis maupun editor dari 19 berita investigasi yang dipublikasikan di Kompas.id.

Adapun kriteria informan di atas adalah orang-orang yang bekerja di Kompas, khususnya Kompas.id atau Harian Kompas sehingga mampu menjawab penelitian. Kriteria tersebut dipilih karena orang yang terlibat langsung dalam liputan akan memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih kaya terkait penelusuran investigasi dari awal hingga akhir. Selain itu, sebagai penulis maupun editor dalam 19 berita investigasi yang dipublikasikan akan memiliki pemahaman tentang menulis laporan investigasi yang mengedepankan kebenaran, aktual, relevan, serta menarik pembaca untuk terus mengikuti alur investigasi. Selain itu, pemilihan informan tersebut juga dipilih untuk menjawab pertanyaan bagaimana penerapan elemen jurnalisme dalam laporan investigasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022), yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan analisis teks berita dan wawancara dengan informan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang diberikan atau diperoleh oleh peneliti. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) bahwa data primer berasal dari

sumber pertama yang didapat secara langsung untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini, data primer mencakup dokumentasi dan hasil wawancara dengan narasumber yang bersedia memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Teks berita yang menjadi sumber data merupakan berita mengenai judi *online* yang dipublikasikan di Kompas.id. Terdapat 19 berita yang menjadi sumber data primer dalam penelitian, peneliti akan melihat implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam 19 berita tersebut. Selain itu, data juga diambil dari wawancara dengan informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun dan merumuskan pertanyaan berdasarkan konsep penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai panduan dalam proses wawancara dengan informan.

Peneliti memulai proses dengan menghubungi pihak Kompas untuk menanyakan prosedur wawancara untuk penelitian ilmiah seperti skripsi. Setelah memperoleh informasi mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh, peneliti segera melengkapi persyaratan yang diminta, salah satunya adalah menyusun proposal penelitian. Proposal tersebut berisi latar belakang, tujuan, manfaat yang diharapkan, output penelitian, serta daftar pertanyaan untuk informan. Setelah proposal selesai disusun, peneliti mengirimkannya ke pihak perusahaan. Usai menerima respons, peneliti menghubungi informan yang dianggap mampu mewakili kebutuhan data penelitian agar mempermudah komunikasi. Selanjutnya, peneliti mengatur jadwal wawancara dengan rekaman dan dokumentasi sebagai bentuk pencatatan data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan hasil wawancara tetap objektif.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari media lain dengan cara membaca, mempelajari, dan memahaminya sehingga didapat definisi dan atau informasi yang tepat dibutuhkan dan tentunya sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan secara resmi dan diolah oleh peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan

dari berbagai referensi, seperti buku, situs web, artikel, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian, termasuk dokumen mengenai Kode Etik Jurnalistik dan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Untuk mengakses data sekunder, peneliti mengumpulkannya melalui pencarian di Google, sementara buku diperoleh dari perpustakaan atau dalam bentuk *e-book* yang tersedia di internet.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan diuji validitasnya guna memastikan keakuratan informasi melalui beragam metode dan sumber. Dalam upaya memperoleh data yang konsisten, peneliti menerapkan triangulasi, yaitu pendekatan yang mencakup tiga jenis: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Hikmawati, 2018). Namun, dalam konteks penelitian ini, yang digunakan adalah triangulasi sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari informan. Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan, mengelompokkan, serta membandingkan pandangan atau interpretasi yang serupa maupun berbeda dari berbagai sumber data. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang sebuah fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk memeriksa dan membandingkan informasi dari berbagai data yang berbeda. Peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kembali kebenaran informasi yang didapat dari analisis dokumentasi dan informan penelitian. Selain menggunakan sumber dokumentasi untuk menambah data dan temuan, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber yang dipilih sesuai dengan kriteria. Setelah itu, peneliti menyocokkan kembali data yang didapat dari analisis dokumentasi dengan jawaban hasil wawancara. Sehingga, dengan teknik triangulasi sumber, peneliti memeriksa serta membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik

sumber data primer maupun sumber data sekunder terkait implementasi elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada laporan investigasi judi *online* Kamboja di Kompas.id.

Untuk menjamin keakuratan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh, peneliti menggunakan uji *confirmability*. Uji ini bertujuan menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diverifikasi dan didukung oleh sumber atau data lain, sehingga memastikan bahwa data yang dihimpun bersifat objektif. Dalam prosesnya, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan informan yang memenuhi kriteria penelitian terkait implementasi sembilan elemen jurnalisme dalam laporan investigasi judi *online* Kamboja di Kompas.id. Penggunaan triangulasi dan *confirmability* juga bertujuan untuk meminimalkan bias dalam hasil penelitian. Proses ini dilakukan melalui analisis teks berita wawancara dengan informan guna memahami lebih dalam bagaimana implementasi elemen jurnalisme dalam laporan investigasi.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data dengan menyusun sesuai urutan, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, serta deskripsi dasar (Moleong, 2017). Sedangkan menurut John W. Tukey dalam Hartono (2018), analisis data adalah suatu prosedur yang mencakup proses menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil analisis, serta proses yang mendukung pengumpulan data agar analisis menjadi lebih mudah, tepat, dan akurat. Proses ini melibatkan sejumlah langkah, seperti meninjau, mengklasifikasikan, menyusun data secara terstruktur, menafsirkan, dan memverifikasinya, agar suatu fenomena dapat memberikan nilai secara sosial, akademis, maupun ilmiah. Proses ini menekankan bahwa analisis data harus dimulai sejak tahap awal pengumpulan data di lapangan. Pelaksanaan analisis yang intensif diperlukan agar seluruh data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan secara lengkap dan sistematis.

Teknik analisis data menurut Ulber Silalahi (2015) merupakan proses yang mencakup tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yakni reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Lebih jelas, kegiatan analisis terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan serta mengatur data yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan, membuang informasi yang tidak diperlukan, dan menyusunnya dalam format yang lebih terorganisir. Sejalan dengan penjelasan dari Nurdewi (2022) bahwa Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menyaring informasi yang tidak relevan, serta mengatur data secara sistematis agar dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan yang akurat.

Selanjutnya, dalam menganalisis data hasil wawancara, peneliti menggunakan teknik *coding*. *Coding* merujuk pada proses pemberian kode terhadap data. Menurut Prihapsari dan Indah (2021), *coding* diperlukan untuk menunjukkan hubungan antara data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan. Strauss & Corbin dalam Creswell (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam penerapan teknik *coding*, yaitu:

- a. *Open Coding*

Open coding merupakan metode yang digunakan untuk menyusun deskripsi menyeluruh terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan, terutama yang berasal dari hasil wawancara. Proses ini melibatkan pembuatan transkrip wawancara, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kode-kode atau konsep-konsep tertentu. Kode-kode tersebut selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan.

- b. *Axial Coding*

Axial coding adalah tahap lanjutan setelah *open coding*, di mana peneliti melakukan verifikasi dan analisis terhadap hasil *open coding*. Pada tahap ini, data yang telah dikodekan akan diidentifikasi serta dihubungkan dengan kategori yang sesuai berdasarkan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

c. *Selective Coding*

Selective coding adalah tahap akhir dalam proses pengkodean, di mana kategori utama dipilih dan dihubungkan secara sistematis dengan kategori lainnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi hubungan antar kategori serta mengorganisasikannya dan mengidentifikasi alur cerita dengan menuliskan cerita tersebut yang berkaitan dengan kategori *axial coding*.

Dalam penelitian ini, proses coding berperan dalam membantu pengolahan, analisis, serta pengelompokan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Selain itu, proses ini juga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, terutama saat menelaah wawancara dan pembahasan yang disajikan (Pasha, 2023). Tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* memungkinkan peneliti untuk mengenali dan menguraikan hasil wawancara yang berkaitan dengan penerapan elemen-elemen jurnalisme dalam laporan investigasi mengenai judi *online* Kamboja di Kompas.id.

2. Tahap Penyajian Data

Data merupakan himpunan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara mendalam akan dikumpulkan dan dianalisis untuk disusun menjadi kesimpulan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola atau kesamaan dalam data yang telah diperoleh, kemudian menyusunnya secara terstruktur agar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan. Peneliti menafsirkan pengalaman bermedia dari audiens atau informan yang terlibat dalam proses penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dihubungkan satu sama lain sesuai dengan pola yang terbentuk, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Langkah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan seluruh tahapan penelitian, peneliti tentu memiliki sejumlah keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada:

1. Elemen jurnalisme Bill Kovach yang menjadi batasan penelitian. Terdapat 10 elemen jurnalisme, tetapi yang digunakan dalam penelitian hanya 9 elemen. Dikarenakan elemen ke-10 berkaitan dengan jurnalisme warga yang juga berkaitan dengan pihak eksternal.
2. Informan penelitian berjumlah dua orang dari empat orang tim investigasi. Dua orang lainnya sudah tidak berada pada divisi investigasi sehingga tidak bisa dilakukan wawancara.
3. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh praktik jurnalisme investigasi di media massa Indonesia, termasuk lintas platform.
4. Penelitian ini tidak mengukur bagaimana laporan investigasi diterima oleh publik sehingga tidak mencakup pada pengaruh pelaporan investigasi terhadap opini publik.

